

ANALISIS SINEMATOGRAFI FILM *MENCURI RADEN SALEH* KARYA ANGGA DWIMAS SASONGKO

Ahmad Farhan Wahyudi

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNISMA)

Email: ahmadfarhanw09@gmail.com

Film umumnya dinikmati dengan bentuk pola main karakter, cerita, dan alur yang tersusun rapi sehingga menciptakan nuansa tertentu dalam penikmatnya, dibuat berdasarkan kaidah – kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara yang dapat dipertontonkan dan dipertunjukkan. Kajian ilmu dan seni fotografis gambar bergerak, dengan cara merekam objek cahaya (radiasi) elektromagnetik, baik diterapkan secara elektronik yang melalui sensor gambar atau sistem kimia dengan cara melibatkan bahan peka cahaya, seperti contoh stok film. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap teknik - teknik sinematografi yang digunakan dalam film sebagai sarana penyampaian pesan pada penonton. Selain itu juga, tujuan penelitian ini yaitu sebagai pembedahan bentuk kritik sinematografi dalam film melalui orientasi mimetik dan objektif kritik sastra. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni kualitatif dengan jenis studi dokumentasi, yaitu melakukan riset terhadap subjek penelitian menggunakan set prosedur yang sistematis sebagai pengembangan suatu teori. Dari hasil penelitian ditemukan 2 teknik sinematografi berdasarkan bentuk tata kamera (posisi kamera objektif, posisi kamera subjektif, dan posisi kamera sudut pandang pov) dan ciri komposisi kamera, serta ditemukan kajian sinematografi berdasarkan orientasi kritik sastra mimetik, dan objektif.

Kata kunci : Sinematografi, orientasi, komposisi, mimetik, objektif.

PENDAHULUAN

Karya sastra mengandung unsur-unsur tertentu yang membangun terjadinya nuansa realis serta surealis penulis dan pengarang kedalam bentuk karya yang dapat dinikmati estetikanya. Karya sastra ditujukan sebagai arahan pembaca untuk membuka pikirannya agar dapat meyakini atau mengikuti pesan yang disampaikan oleh pengarang melalui karya-karya yang diciptakannya (Muttaqin K. , 2020). Film merupakan bentuk karya sastra penampilan yang dapat dinikmati dalam bentuk tayangan, film sendiri mengandung beragam unsur-unsur sistematis sastra yang membuatnya eksis di kalangan penikmatnya.

Sastrawan mempengaruhi dan dipengaruhi masyarakat, dalam kaitannya sastra tidak hanya meniru pola kehidupan, namun juga membentuk serta mengolahnya (Wellek & Warren, 1990). Kritik sastra yang berhadapan dengan film tentunya memerlukan tayangan film secara penuh sebagai subjek ulasan atau kritik yang ditujukan peneliti. Film *Mencuri Raden Saleh* merupakan salah satu film yang terkenal akhir tahun 2022 di Indonesia, menampilkan adegan dalam bentuk kesenjangan yang dialami tokoh dalam film. Fenomena

yang dipandang secara spesifik ini menjadi menarik saat gejala tersebut ditemukan dalam sebuah film yang bertemakan pencurian.

Proses produksi suatu film tentu tidaklah mudah, dan tentu tidak sepadat saat sedang menonton tayangannya. Memerlukan durasi dan tahapan yang rumit, karena membutuhkan sistematis serta olah teknik. Tahapan sistematis tersebut terdiri atas, proses pengembangan ide, dan cerita yang kemudian disusun dalam penulisan skenario. Untuk olah teknik sendiri, yakni berupa keterampilan dari segi pengambilan gambar, cahaya, dan segala bentuk sinematik sebagai wujud visualisasi yang indah sampai pada film yang siap ditayangkan.

Pola pengambilan gambar yang baik dan tepat, sangat dekat kaitannya dengan yang disebut sebagai unsur – teknik sinematografi. Sinematografi sendiri merupakan cara, dan teknik mengambil atau menangkap gambar bergerak dan menyusun rangkaian gambar menjadi sebuah adegan yang dapat menyampaikan gagasan, ide, dan tujuan film. Teknik sinematografi tidak dapat dipisahkan ikatannya dengan proses pembuatan film, didalamnya termasuk pada elemen – elemen penting yang menjadi unsur pembangun cerita dalam film (Sumarno, 2017).

Pada praktik penilaian kritik sastra dibagi menjadi dua bentuk, yakni: kritik judisial (*judicial critic*), dan kritik impresionistik (*impressionistic critic*), sedangkan menurut orientasinya kritik sastra dibedakan menjadi empat, yaitu: kritik mimetik (*mimetic critic*), kritik pragmatik (*pragmatic critic*), kritik ekspresif (*expressive critic*), dan kritik objektif (*objective critic*) (Abrams, 1981)

Pada penelitian terdahulu didapati penelitian berbentuk skripsi dengan judul Analisis Sinematografi Dalam Film Polem Ibrahim Dan Dilarang Mati Di Tanah Ini oleh Izar Yuwandi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2018 yang mengangkat dua fokus masalah didalamnya, yaitu 1. Apa saja perbedaan yang terdapat dalam Film Polem Ibrahim dan Dilarang Mati Di Tanah Ini menggunakan unsur-teknik sinematografi? 2. Bagaimanakah konsep sinematografi dalam kedua film tersebut? Penelitian Izar Yuwandi tersebut mengangkat tema analisis sinematografi sebagai variabel yang menjadi fokus dari penelitiannya tersebut, yang mana penelitian mengambil analisis terhadap konsep sinematografi dan perbedaan yang terdapat dalam film.

Kritik sinematografi ditujukan pada isi alur scenario cerita film yang menjadi ide atas keberadaan teknik dan teknik sinematografi, sehingga menimbulkan analisis yang melibatkan

adegan dalam film. Analisis sinematografi dipilih karena film dengan genre pencurian (*heist*) masih baru dalam produksi industri perfilman Indonesia dengan unsur tokoh utama remaja (mahasiswa) dengan keahliannya. Kritik sinematografi dimaksudkan mencatat dan menganalisis hasil objektif analisis pada scenario atau isi dalam film, alur yang diteliti secara objektif terhadap film, sehingga peneliti dapat memberikan kesimpulan serta merinci adegan yang menarik dalam satu bentuk kelebihan dan kekurangan terhadap film.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan menggunakan jenis penelitian studi dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2018) metode kualitatif ialah metode penelitian yang berlandas pada filsafat, yang digunakan untuk penelitian terhadap kondisi ilmiah (*experiment*). Studi dokumentasi merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk memperoleh data serta informasi dalam bentuk arsip, buku, dokumen, gambar tulisan, dan angka berupa laporan atau keterangan yang dapat mendukung jalannya penelitian. Dokumen yang didapatkan kemudian diteliti, dianalisis, dibandingkan dan juga dipadukan (sintesis) hingga membentuk satu kajian yang sistematis, terstruktur, dan terpadu (utuh) (Nilamsari, 2014).

Kehadiran peneliti yaitu sebagai instrumen dan alat pengumpul data. Kehadiran peneliti dalam penelitian bersifat mutlak yang digambarkan secara eksplisit. Karena peneliti berperan sebagai pengumpul data utama, yakni sebagai observer dan pengamat, peneliti bertugas sebagai penganalisa jenis kelas sosial dan status sosial terhadap stratifikasi sosial dalam film, kemudian kritik impresionistik sebagai pengumpul data, peneliti bertugas untuk mencatat data berupa data peristiwa dan interaksi antar tokoh film *Mencuri Raden Saleh*.

Sumber data merupakan objek dari asal data diperoleh, data diperlukan sebagai penunjang keberhasilan sebuah penelitian. Melalui keterangan tersebut penelitian ini diambil dari sumber data film *Mencuri Raden Saleh*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi dan analisis hasil dokumen. Hasil observasi partisipan, pengambilan data dengan melakukan observasi berupa mengamati dan memperhatikan secara berulang-ulang pada film secara intensif dalam kurun waktu tertentu. Analisis mencatat data berdasarkan peristiwa dan interaksi antar tokoh film. Reduksi data untuk memilih dan memilah data yang telah ditemukan.

Pengumpulan data menggunakan teknik studi dokumentasi ini dilakukan dengan cara melihat, mencatat, membaca, dan mengumpulkan data melalui sumber – sumber tertulis. Adapun tahapan – tahapan dari analisis data data dari penelitian berikut antara lain, yaitu (1) tahap identifikasi data, (2) tahap klasifikasi data, (3) tahap penyajian data, dan (4) tahap penulisan laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dibahas mengenai paparan 1. Analisis teknik sinematografi dalam film Mencuri Raden Saleh karya Angga Dwimas Sasongko, dan 2. Kritik sinematografi dalam film Mencuri Raden Saleh karya Angga Dwimas Sasongko. Hasil temuan peneliti dari langkah – langkah pengembangan terstruktur meliputi teknik sinematografi dan orientasi kritik pada film. Sinematografi berdasarkan bentuk tata kamera (posisi kamera objektif, posisi kamera subjektif, dan posisi kamera sudut pandang pov) dan ciri komposisi kamera (*Extreme Long Shot*, *Very Long Shot*, *Long Shot*, *Medium Long Shot*, *Medium Shot*, *Medium Close – Up*, dan *Close – Up*). Sedangkan kajian sinematografi berdasarkan orientasi kritik dibagi menjadi dua, yaitu sastra mimetik, dan objektif dalam film Mencuri Raden Saleh.

Analisis Teknik Sinematografi dalam film Mencuri Raden Saleh

Teknik dalam sinematografi secara umum dibagi menjadi tiga aspek, yaitu; film (kamera), durasi pengambilan gambar, dan pembingkaihan (*framing*). Menurut (Sumarno, 2017) Susunan pembingkaihan (*Framing*) diartikan sebagai segi pembatasan dalam gambar yang diambil dengan kamera, contoh: jarak antara kamera dari objek, sudut peletakan kamera, dan ketinggian frame kamera.

Posisi Kamera Objektif (Objective Camera Angle)

Penentuan sudut pada suatu kamera (*angle*) yang tepat dan benar akan menambahkan visualisasi dramatis dalam suatu cerita tertentu. Namun, apabila pemilihan tempat dan sudut pandang pada kamera ditentukan secara tidak terarah atau sembarangan hal tersebut akan menjadikan hasil cerita yang disampaikan kurang menarik.

(1) (*Piko berjalan didalam museum pameran seni negara*) (BTK/PKO/1:32:40)



Pada data (4) Piko sedang berjalan di atas karpet merah yang dapat mengindikasikan tempat yang dilalui piko merupakan tempat penting dalam adegan tersebut, hal itu kemudian dijelaskan dengan bagaimana sudut pengambilan gambar di alihkan pada para pengunjung yang melihat lukisan di sekitarnya, sehingga sudut gambar set lokasi Piko terjadi didalam sebuah gallery lukisan negara. Menurut (Sumarno, 2017) posisi kamera ditempatkan dibagian atas objek, sebagai pandangan terhadap lokasi atau tempat yang dilalui objek.

(2) (*Sarah bertarung di tengah ruangan dengan pengawal Rama*) (BTK/PKO/2:09:18)



Dari data (1) tersebut tampak pengambilan sudut gambar dari bawah atau *Frog Aye* dengan kesan memutar tokoh dalam adegan, pengambilan gambar dari sudut pandang tersebut dapat memberi kesan misterius dan special terhadap tokoh sarah pada penonton. Menurut (Sumarno, 2017) posisi pengambilan gambar pada ketinggian kamera dibawah objek, sudut pandang ini ditujukan untuk memberi kesan karakter dengan penuh misteri serta memperlihatkan tentang sesuatu yang aneh dan tidak lumrah.

Posisi Kamera Subjektif (Subjective Camera Angle)

Kamera subjektif digunakan sebagai pandangan penonton yang ambil peran kedalam film, atau dengan kata lain penonton di ikut sertakan sebagai pemain yang berperan dalam suatu adegan tertentu. Biasanya posisi ini ditempatkan pada saat tokoh dalam film sedang terlibat konflik atau pada saat komunikasi antar pemain.

(1) *(Piko berlari kedalam sebuah terowongan dan hampir tertabrak mobil)* (BTK/PKS/1:15:09)



(2) *(Sarah berlari ketengah jalan raya dan hampir tertabrak mobil)* (BTK/PKS/1:15:13)



Pada data (2) tampak Sarah yang sedang berlari dari kejaran polisi menuju ke tengah jalan yang hampir tertabrak oleh mobil yang melintas, sama halnya dengan data (1) pada data (2) penonton ditempatkan sebagai pelaku yang hampir menabrak Sarah dalam adegan film. Pernyataan tersebut didukung penjelasan (Sumarno, 2017) yang menyebutkan posisi kamera ditempatkan sebagai sudut pandang mata penonton, untuk memposisikan penonton seperti menjadi pelaku karakter dalam sebuah adegan.

Posisi Kamera berdasarkan sudut pandang POV (*Point of View*)

Posisi kamera berdasarkan sudut pandang atau dalam istilah kerennya disebut dengan POV ialah gabungan antara kedua posisi kamera, yaitu objektif dan subjektif, posisi kamera *point of view* diambil berdasarkan kemampuan bidik (*shot*) dekat secara objektif dengan kemampuan pendekatan bidik (*shot*) subjektif.

(1) *(Piko menaiki tangga dan berlari dari kejaran polisi)*
(Piko berlari di atap bangunan)
(BTK/PKSP/1:15:37)



Pada data (1) tersebut diambil melalui teknik sudut pandang POV, hal tersebut dimaksud agar penonton merasakan rasa panik, tegang, dan ketakutan dari pemain dalam film, selain itu teknik yang digunakan yaitu menggabungkan antara posisi kamera objektif dan subjektif, yang kemudian posisi sudut pandang POV pemain Piko dan dilanjutkan dengan posisi kamera objektif kembali. Menurut (Sumarno, 2017) kamera POV menjelaskan keadaan

pemain secara dua arah yang memberikan definisi terstruktur terhadap seorang tokoh atau aktor pemain.

Komposisi (Frame Size) dalam film Mencuri Raden Saleh

Menurut (Sumarno, 2017) *Frame Size* atau komposisi merupakan penempatan atau aransemen terhadap unsur – unsur yang terlibat dalam pengambilan gambar, sebagai sistem pembentuk satu kesatuan yang serupa dalam sebuah bingkai (*frame*).

Batas bingkai pada gambar dapat dilihat melalui jendela bidik (*view finder*) pada kamera. Saat mengatur struktur komposisi, seorang kameraman harus menempatkan bentuk objek sesuai dengan titik tertentu dari sebuah lokasi (*point of interest*) atau subjek utama yang menjadi pusat perhatian.

- (1) (*Budiman sedang memindahkan lukisan Pangeran Diponegoro ke dalam rumahnya*)
(CKK/ELS/1:33:34)



Pada data (1) latar rumah Permadi yang ditampilkan sangat megah dan besar menjadi set lokasi pemain dalam klimaks berikutnya, set lokasi tersebut di tampilkan pada adegan berikutnya sebagai tempat dilakukannya aksi pencurian oleh Piko dan kawan – kawan. Menurut (Sumarno, 2017) pengambilan objek ini memiliki susunan komposisi dengan jarak yang sangat jauh secara panjang, dan luas. Komposisi ini digunakan sebagai awal atau pengenalan suatu set lokasi pemain yang digunakan sebagai tempat aktor untuk melakukan suatu adegan.

- (1) (*Ucup sedang berkonsentrasi mencari data sebagai seora hacker*) (CKK/CU/44:22)



(2) <i>(Sarah sedang berada di café dengan ekspresi gugup/tegang untuk memancing Rama menghampirinya)</i> (CKK/CU/1:47:31)	
(3) <i>(Budiman pergi dari keramaian orang – orang yang sedang menonton pertarungan)</i> (CKK/CU/2:10:58)	
(4) <i>(Budiman tampak tersenyum kesal saat lukisan yang berada dihadapannya bukan lukisan Pangeran Diponegoro)</i> (CKK/CU/2:23:01)	

Pada data (3) pengambilan tehnik komposisi *close up* pada Ucup ditunjukan sebagai penggambaran ambisi karakte tokoh dalam mencapai tujuannya. Sedangkan data (4) menampilkan karakter tokoh Sarah yang tampak tegang dalam menjalankan rencana untuk mendekati tokoh Rama dalam cerita, adegan tersebut menampilkan ekspresi Sarah yang gelisah dan takut rencana yang dijalankannya gagal. Pada data (5) dan (6) menampilkan karakter tokoh Budiman dengan ekspresi yang berbeda diantara dua adegan tersebut,

Menurut (Sumarno, 2017), pengambilan gambar pada teknik ini digunakan pada suatu objek atau orang sebagai jenis pengambilan gambar membingkai agar lebih jelas. Susunan komposisi ini bertujuan memperjelas hasil akhir gambar, sehingga objek yang diamati dapat diketahui secara detail.

Kritik sinematografi mimetik dan objektif dalam film Mencuri Raden Saleh

Sinematografi berasal dari kata serapan asing yakni bahasa Inggris “*cinematographic*”, yang berasal dari bahasa Latin ‘kinema’ yaitu gambar. Sehingga menciptakan arti suatu gambar memiliki ilusi gerak (Sumarno, 2017).

Sinematografi dapat memberikan pengaruh dan membentuk pola pikir masyarakat berdasarkan makna yang terdapat dibaliknya. Dari sudut pandang isi, film merekam bentuk realitas – realitas yang terjadi dan tumbuh dalam lingkungan masyarakat sehingga kemudian memproyeksikannya kedalam bentuk dua dimensi yang di visualisasikan menjadi suatu cerita.

Kritik Sinematografi berdasarkan Orientasi Mimetik

Mimetik atau mimesis merupaa kn istilah dalam kajian kritik sastra dan filsafat bahasa yang mengacu pada definisi tiruan, menyerupai, atau penyamaan yang diambil melalui tindakan dan ekspresif serta lingkungan atas realita yang sebenarnya. Peran mimetik sebagai respon karya sastra terhadap gejala – gejala yang terjadi didunia nyata, berdasarkan bentuk peristiwa yang didasarkan dari kenyataan dapat membuat makna dalam karya sastra lebih tersampaikan (Pradopo, 2020).

- (1) *(Kantor logistic yang tutup dimalam hari dan tanpa adanya penjagaan ketat) (KSBO /OM/47:10 – 50:40)*



Pada data (1) tersebut terdapat kritik terhadap perhatian yang kurang pada sebuah adegan di dalam film. Kesalahan terjadi pada salah satu adegan yang menampilkan saat piko dan kawan – kawan mencuri dokumen di sebuah kantor logistic yang tutup dimalam hari, kantor logistic yang baik seharusnya tetap buka tanpa tutup dijam tertentu. Pernyataan tersebut tentu didukung fakta yang terdapat dilapangan, salah satunya berasal dari salah satu perusahaan logistic di Indonesia yaitu Pos Indonesia (persero) yang buka selama 7 hari 24 jam tanpa henti. Dilansir dari laman internet milik pos Indonesia yang menjelaskan penambahan jam operasional pelayanan Pos Indonesia berlaku mulai awal Juni tahun 2021.

Kritik Sinematografi berdasarkan Orientasi Objektif

Objektif, atau objektivitas merupakan bidang kajian yang berfokus pada upaya – upaya untuk menangkap sifat alamiah suatu objek yang sedang diteliti, dengan cara menilai berdasarkan temuan fakta yang ada. Orientasi yang memandang karya sastra sebagai suatu yang mandiri dan bebas dari pengarang, orientasi ini cenderung menjeaskan karya sastra atas

kompleksitas, keseimbangan, dan hubungan antar unsur tertentu yang membentuk karya sastra tersebut (Pradopo, 2020).

- (1) (Tokoh karakter sebagai tamu undangan di rumah Permadi yang diperankan Reza Hilman tidak diperlihatkan asal dan latar belakang tokohnya pada akhir cerita film) (KSBO/OO/1:57:19)



Pada data (2) menyinggung adegan akhir film yang menampilkan pemeran baru yang muncul di bar pada durasi (1:57:19), tokoh baru tersebut diperankan oleh Reza Hilman yang kemudian berkolaborasi dengan tokoh Sarah melakukan aksi pertarungan. Tidak terlalu jelas mengapa pemeran Reza ini tiba – tiba muncul diakhir adegan, dengan tanpa identitas nama didalam film membantu Sarah yang sedang bertarung.

Sudut pandang cara scenario atau naskah film memberikan penempatan diri tokoh, sehingga tiap – tiap karakter yang dikembangkan memiliki latar belakang yang mendukung cerita. Menguilik keterangan (Sumarno, 2017) sudut pandang ialah cara scenario atau naskah film memberikan penempatan diri tokoh dalam cerita, sehingga tiap – tiap karakter yang dikembangkan memiliki latar belakang yang mendukung cerita.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Teknik sinematografi yang terdapat dalam film Mencuri Raden Saleh tidak selalu didapati semua ciri teknik sinematografinya, ada beberapa teknik sinematografi yang tidak digunakan dalam film. Diantaranya seperti pada tata kamera sinematografi, lebih tepatnya pada posisi kamera objektif yang hanya menampilkan teknik *Bird Eye*, *Eye Angle*, dan *Frog Aye*. Atau pada posisi kamera subjektif sebagai sudut pandang mata penonton yang tidak

terlihat, penonton diposisikan seperti seorang pembaca naskah atau sutradara (news anchor) yang sadar dan memandang langsung ke arah kamera.

Sinematografi ialah proses produksi film saat keseluruhan aspek yang terdapat didalam frame yang berada dibingkai kamera sedang diambil pada saat berjalannya produksi film *mise – en – scene*. Kritik sinematografi pada film ditemukan berdasarkan dua fokus utama, yakni kritik orientasi mimetik, dan kritik orientasi objektif, hal tersebut disebabkan karena beberapa detail yang kurang diperhatikan dalam film masih terlalu dibiarkan terlihat jelas, sehingga dapat membuat ambigu dan pertanyaan diantara cerita dalam film.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah disajikan, adapun saran dalam penelitian ini antara lain: (1) bagi mahasiswa, penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk menginspirasi munculnya ide atau gagasan yang lebih kreatif dan inovatif di masa yang akan datang. (2) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan tentang kajian teknik sinematografi, serta menjadi pembelajaran mengenai kritik sinematografi pada orientasi sastra. (3) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dijadikan sebagai sumber referensi serta memperdalam analisis terhadap film Mencuri Raden Saleh menggunakan teknik atau pendekatan lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada Allah SWT yang memberikan berkat dan hidayah dalam proses berjalannya penelitian ini. Tidak lupa kepada Dr. Hasan Busri, M.Pd. dan Prayitno Tri Laksono, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing dalam penulisan artikel ini, serta juga ucapan terimakasih pada orang tua, keluarga, dan semua pihak yang terlibat serta berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abrams, M. (1981). A Glossary of Literary Terms. In *Fourth Printing* (pp. 36 - 37). New York: Holt, Rinehart, and Winston.
- Hastim, A. P. (2014). *REPRESENTASI MAKNA FILM SURAT KECIL UNTUK TUHAN (PENDEKATAN ANALISIS SEMIOTIKA)*. MAKASAR: UIN ALAUDDIN MAKASSAR.

- Muttaqin, K. (2020). *"Terapi Sastra bagi Jiwa Kita"*. <https://alif.id/read/khoirul-muttaqin/terapi-sastra-bagijiwa-kita-b228352p/>.
- Muttaqin, K., & Wicaksono, H. (2021). *Resepsi Penonton Alumni Pondok Pesantren terhadap Film "Negeri 5 Menara"*. Malang: Jurnal Ideas.
- Nilamsari, N. (2014). *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*. Jakarta: journal Moestopo.
- Pradopo, R. D. (2020). *Beberapa Toeri Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2018). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumarno, M. (2017). *APRESIASI FILM*. Pusat Pengembangan Perfilman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta.
- Sunarto, K. (2004). *Pengantar Sosiologi: Edisi Revisi*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. ISBN 979-8140-30-3.
- Thompson, K., & Bordwell, D. (2020). *One last big job: How heist movies tell their stories*. United Kingdom: DavidBordwell.net.
- Wellek, R., & Warren, A. (1990). *Teori Kesusastraan (DiIndonesiakan oleh Melani Budianto)*. Jakarta: Gramedia.

Malang, 12 Desember 2023
Penulis.



Ahmad Farhan Wahyudi

Pembimbing I



Dr. Hasan Busri, M.Pd.
NIP/NPP. 193 02 00044

Pembimbing II



Prayitno Tri Laksono, S.Pd., M.Pd.
NIP/NPP. 152708198732124